

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan tanaman yang sangat dikenal dikalangan petani Indonesia, termasuk juga luar negeri. Budidaya tanaman tembakau pada umumnya dilakukan oleh perusahaan perkebunan dan kebun rakyat. Budidaya tembakau yang dilakukan oleh rakyat dikenal sebagai tembakau rakyat (Khusrizal, 2015). Negara Indonesia menjadi negara nomor enam penghasil tembakau terbesar di dunia dengan jumlah rata-rata produksi tembakau mencapai 164,851 ton/tahun. Hasil panen di Indonesia mampu menyumbang 2,67% daun tembakau dari pasokan global. Alasan utama negara Indonesia menjadikan tembakau sebagai komoditi strategis yaitu fakta karena tembakau adalah salah satu sumber pendapatan terbesar bagi Negara. Tembakau merupakan sector menjanjikan baik dari sektor pertanian, industri, perdagangan dan keuangan (Tri, *et al.*, 2017).

Kementerian Pertanian mencatat pada Tahun 2020 produksi tembakau terbesar yaitu Jawa Timur yang mencapai 85 ribu ton, diikuti Jawa Tengah mencapai 48,3 ribu ton dan Nusa Tenggara Barat mencapai 46 ton pertahunnya (Mulyatini, *et al.*, 2023). Peningkatan produksi tembakau dapat dilakukan dengan cara pengadaan pelatihan dan penyuluhan dalam pengembangan kemampuan petani tembakau. Dinas Tanaman Pangan Holtikultura, Perkebunan dan Kehutanan dengan mengadakan pendampingan dan penyuluhan terhadap petani tembakau dapat meningkatkan produksi tembakau (Jueria, 2022).

Tembakau prancak adalah salah satu jenis tembakau rajangan yang digunakan untuk campuran pembuatan rokok kretek. Tembakau prancak digunakan sebagai sumber aroma pada campuran rokok kretek. Oleh sebab itu tembakau prancak dapat dikategorikan sebagai tembakau *aromatic* (Munir, *et al.*, 2010). Perawatan yang menjadikan produksi dan kualitas tembakau prancak dinilai bagus yaitu dengan cara pemberian pupuk. Pemupukan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan tanaman tembakau. Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk menyediakan unsur hara makro maupun mikro guna mendorong pertumbuhan tanaman, meningkatkan produksi tembakau, serta memperbaiki kualitasnya.

Tembakau prancak memerlukan pemberian pupuk berupa unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam jumlah yang cukup. Namun banyak

dijumpai takaran pupuk N, P, dan K yang diberikan masih sangat bervariasi (Irawan, 2015). Pemberian dosis pupuk yang tidak tepat dapat menjadi salah satu faktor penyebab produksi tembakau prancak tidak bisa meningkat. Hal ini berdampak pada perekonomian petani tembakau prancak yang dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan. Pupuk adalah sumber nutrisi penting bagi tanaman dan dosis yang tepat diperlukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal. Jika dosis pupuk yang diberikan kurang dari yang dibutuhkan tanaman, tanaman akan mengalami kekurangan nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dapat menyebabkan tanaman tumbuh lebih lambat, daun kuning dan produksi yang rendah. Sebaliknya jika dosis pupuk yang diberikan terlalu tinggi, tanaman dapat mengalami keracunan nutrisi. Terlalu banyak pupuk dapat merusak sistem perakaran, menyebabkan daun gugur dan mempengaruhi kesehatan tanaman secara keseluruhan (Listyanto, 2010).

Melihat pentingnya tanaman tembakau di masa ini dan masa yang akan datang maka perlu dilakukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas dapat tercapai. Permasalahan pokok yang dialami di tanaman tembakau yakni rendahnya teknik pemilihan bibit yang dikuasai oleh petani karena keterbatasan modal dan buruknya kualitas bahan tanam (bibit) yang digunakan. Varietas yang memiliki keunggulan tertentu yang dinamakan varietas unggul, keunggulan varietas yang dimaksud yaitu keunggulan karakteristik mulai dari umur tanaman, umur panen dan kadar nikotin. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dibuat sebuah sistem yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan dengan memperhitungkan segala kriteria yang ada sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengetahui varietas mana yang lebih unggul dan tidak unggul (Agustiara, 2019).

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit tembakau prancak (*Nicotiana tabacum* L.) guna mengetahui dosis yang tepat digunakan untuk meningkatkan produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian dosis pupuk NPK 8-15-19 memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit tembakau prancak (*Nicotiana tabacum* L.).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK 8-15-19 terhadap pertumbuhan bibit tembakau prancak (*Nicotiana tabacum* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi baru dalam meningkatkan produktivitas bibit tembakau varietas prancak (*Nicotiana tabacum* L.) dengan mekanisme dosis pupuk NPK 8-15-19 di lahan kering Madura.
2. Sebagai sumber informasi tentang pemberian dosis pupuk NPK 8-15-19 yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tembakau prancak (*Nicotiana tabacum* L.)
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi petani tembakau prancak (*Nicotiana Tabacum* L.) dalam pemberian dosis pupuk.

1.4 Hipotesis

Diduga ada pengaruh pertumbuhan bibit tembakau prancak (*Nicotiana tabacum* L.) terhadap pengaruh dosis pupuk NPK 8-15-19.